

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FIKSI DENGAN  
METODE CERITA: STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Widya Rahmawati<sup>1</sup>, Achmad Fanani<sup>2</sup>**

[widyarahma270902@gmail.com](mailto:widyarahma270902@gmail.com)<sup>1</sup>, [fanani@unipasby.ac.id](mailto:fanani@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiktif siswa kelas V SDN Panjunan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode post test-only control group design bentuk desain nonequivalent control group. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial melalui uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan menulis cerita fiksi dengan menggunakan cerita memperoleh nilai t hitung sebesar 8,513, berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi t pada lampiran, diperoleh nilai ttabel sebesar 0,68836. Maka nilai thitung  $4,974 > t$  tabel 0,68836 sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dikatakan ada pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiktif siswa kelas V SDN Panjunan.

**Kata Kunci:** Metode Cerita, Menulis Cerita Fiksi.

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of the story method on the ability to write fictional stories of fifth grade students at SDN Panjunan. The research was conducted in the 2024/2025 academic year. The research method used is the post test-only control group design method in the form of a nonequivalent control group design. The research sample was all class V students totaling 40 students. Data analysis techniques are descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques through normality tests and paired sample t-tests. The research results found were that the ability to write fictional stories using stories obtained a calculated t value of 8.513, based on the table of t distribution values in the attachment, a t table value of 0.68836 was obtained. So the value of tcount is  $4.974 > t$ table 0.68836 so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it is said that there is an influence of the story method on the ability to write fictional stories of fifth grade students at SDN Panjunan.*

**Keywords:** Story Method, Writing Fiction Stories..

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis fiksi siswa, yang merupakan aspek utama dalam pengembangan literasi anak. Menulis fiksi membantu siswa membentuk pemahaman mereka tentang dunia dan mengasah imajinasi. Metode bercerita dipilih dalam pembelajaran karena dapat merangsang kreativitas, meningkatkan daya ingat, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Meskipun menulis sering dianggap sulit dan jarang mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran, keterampilan ini sangat diperlukan dalam proses pendidikan dasar Baldo, 2019; Green, 2019; Hafour, 2020; Hajj, 2021; Kara, 2020; Keränen-Pantsu, 2019; Khezrlou, 2020; Lillqvist, 2023; Martin, 2018; Novianti, 2022; Palmer, 2022; Petrovic, 2022; Schultheiss, 2021; Spilling, 2022; van Weerdenburg, 2019; Warner, 2020).

Menulis secara umum dipandang sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Penelitian Akhadiyah (Akadiyah, 1997: vi), menemukan bahwa menulis adalah aktivitas berbahasa yang tidak disukai banyak orang sehingga selama ini keterampilan menulis tidak banyak tersentuh. Beberapa penelitian mengkonfirmasi hal ini. Penelitian Khalik (Khalik, 2000) yang menemukan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang sulit dikuasai

oleh siswa dan tidak banyak dibelajarkan secara benar oleh guru. Menyikapi hal ini, langkah-langkah perbaikan pembelajaran menulis perlu diupayakan sejak di jenjang pendidikan dasar (Azwani, 2003:76).

Pada hakekatnya menulis adalah manifestasi aktifitas berpikir. Seorang penulis yang baik adalah individu yang peka terhadap sekitar dan menggunakan kemampuan pikir untuk membentuk gagasan-gagasan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rubin, 1995: 128) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan melalui tulisan. Sebuah tulisan adalah buah dari proses berpikir penulisnya. Pappas 1994 (dalam Wattimury, 2000: 36) menyatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir yang bersifat aktif, konstruktif, dan bermakna. Artinya, menulis hanya dapat dilakukan oleh individu yang mengaktifkan kerja otak untuk menggali ide dari hak-hal yang ia lihat, rasakan, dengar, baca, maupun dengan mengaktifkan ingatan-ingatan tertentu dari kehidupan pribadinya maupun tentang kejadiankejadian di masa lalu. Kemampuan menulis juga berhubungan erat dengan kemampuan penalaran. Syafi'ie (1996: 45) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Penalaran yang runtut tidak hanya diperlukan saat mengamati sebuah fenomena dan membentuk gagasan, namun juga saat menuangkan hasil pengamatan dan ide tersebut ke dalam tulis.

Menulis di Sekolah Dasar merupakan proses belajar yang memerlukan latihan intensif dan bimbingan terarah. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alami, melainkan melalui latihan yang sistematis, dimulai dengan pengajaran menulis huruf dan berlanjut pada pengungkapan gagasan secara tertulis. Proses pengajaran ini terbagi menjadi dua tahapan: menulis permulaan hingga kelas II dan menulis lanjut mulai kelas IV. Setiap tahapan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara bertahap.

Salah satu aspek penting dalam pengajaran menulis adalah kreativitas guru dalam mengajarkan dan merangsang minat siswa. Selain mengajarkan aturan kebahasaan, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui latihan yang terarah. Menulis cerita fiksi, yang memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide dan imajinasi, memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Cerita fiksi tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menyampaikan pesan yang berharga, serta mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan berbahasa siswa (Wicaksono, 2024).

Namun, banyak siswa yang menghadapi kendala dalam menulis cerita fiksi, seperti kesulitan dalam mendapatkan ide cerita atau mengembangkan alur, serta terbatasnya perbendaharaan kosakata. Hal ini seringkali menghambat kemampuan mereka dalam menulis cerita fiksi dengan lancar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menetapkan strategi pengajaran yang tepat, agar siswa lebih termotivasi dan memiliki keinginan untuk terus berlatih menulis (Suyanto & Fuad, 2021).

Meski buku cerita fiksi tersedia di perpustakaan, minat siswa untuk membaca atau menulis cerita fiksi seringkali kurang. Ini menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan bimbingan yang intensif, siswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan mengembangkan keterampilan menulis cerita fiksi secara efektif (Anantama, dkk, 2023).

Penelitian yang relevan mengenai kemampuan menulis cerita fiksi pertama kali diteliti oleh Reza Pahlevi pada tahun 2020. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di SMA Roudhotul Ulum. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada Sekolah Dasar (Reza Pahlevi, 2020).

Penelitian kedua yang relevan adalah karya Sukistiono pada tahun 2017, yang membahas mengenai cerita fiksi gram. Penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SMA. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun topiknya

serupa, tingkat pendidikan yang diteliti berbeda (Sukistiono, 2019).

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Rona Nur Fadhila pada tahun 2019, yang membahas pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal sains pada anak kelompok B. Meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental dan non-equivalent control group, penelitian ini berfokus pada sains, sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih berfokus pada kemampuan menulis cerita fiksi siswa (Rona Nur Fadhila, 2019).

Terakhir, penelitian oleh Noviyanti pada tahun 2019 juga relevan, yang membahas pengaruh metode pembelajaran quantum terhadap kemampuan menulis cerita fiksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, namun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode pembelajaran quantum, sementara penelitian ini menggunakan metode cerita fiksi gram (Noviyanti, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode cerita terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Metode Bercerita**

Metode bercerita merupakan cara penyampaian cerita yang dilakukan secara sistematis dan menarik untuk tujuan pembelajaran. Cerita, dalam konteks ini, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai dan pengetahuan kepada anak. Piaget (dalam Tampubolon, 1991) menyatakan bahwa perkembangan anak berjalan melalui jenjang-jenjang yang sesuai dengan kematangan mereka, yang juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan. Bercerita, menurut Gunarti (2010), adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam hal ini, cerita harus disajikan dengan cara yang menarik agar mampu mengundang perhatian anak.

Moesichatoen (dalam Mardianto, 2019) menyebutkan bahwa metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, yang dilaksanakan dengan menyampaikan cerita secara lisan yang menarik. Dhien (2019) menambahkan bahwa bercerita adalah kegiatan komunikasi lisan yang menyenangkan dan menyampaikan pesan atau informasi. Selain itu, Nurgiyantoro (2024) menganggap bercerita sebagai kegiatan berbahasa yang melibatkan pemikiran, kesiapan mental, dan keberanian untuk berbicara secara jelas dan dipahami. Secara umum, metode bercerita memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak dan berfungsi sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan (Abuddin dalam Azizah, 2019).

### **Teori Belajar**

#### **a. Teori Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman mereka. Dalam konteks pembelajaran menulis cerita fiksi, teori ini memfokuskan pada pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Metode bercerita digunakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang elemen-elemen cerita, seperti alur, tokoh, dan latar.

Dalam penerapan teori konstruktivisme, langkah-langkah konkret meliputi meminta siswa untuk membaca dan menganalisis cerita fiksi yang ada, kemudian mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur intrinsiknya. Setelah itu, siswa didorong untuk membuat cerita mereka sendiri berdasarkan pemahaman yang telah dibangun, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari secara kreatif. Penelitian oleh Maemonah dan Malahati (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan

menulis cerpen antara kelas yang menerapkan pendekatan konstruktivisme dan yang tidak.

#### b. Teori Kognitif

Teori kognitif Bruner menekankan pembelajaran sebagai proses aktif yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks menulis cerita fiksi, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan menulis melalui pengalaman dan eksplorasi. Teori ini mendorong pengembangan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi, yang penting dalam menulis cerita fiksi (Bruner, 1966). Pengembangan kemampuan menulis cerita fiksi dilalui melalui tahap-tahap perkembangan kognitif: enaktif (0-1 tahun), ikonik (1-7 tahun), dan simbolik (7 tahun ke atas). Siswa perlu memiliki pengalaman, observasi, logika, dan pemikiran kritis dalam mengembangkan karakter, plot, bahasa, dan tema cerita. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis masalah dapat memperkuat keterampilan menulis kreatif dan komunikasi efektif. Penerapan teori kognitif Bruner membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan sintesis yang diperlukan untuk menulis cerita fiksi yang berkualitas. Guru perlu memahami tahap perkembangan kognitif siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat mendukung perkembangan keterampilan menulis mereka.

#### **Tujuan Metode Bercerita.**

Menurut Jerome Bruner (1960), tujuan metode bercerita adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif, serta membantu siswa membangun empati dan meningkatkan rasa percaya diri. Bercerita juga dapat mengurangi kecemasan, stres, dan membantu siswa mengelola emosi. Musfiroh (2005) menyebutkan tujuan bercerita untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan dan bertanya. Menurut Tarigan (2021) dan Burhan Nurgiyanto, tujuan dasar bercerita adalah untuk berkomunikasi, menginformasikan, menghibur, dan meyakinkan. Metode bercerita meningkatkan keterampilan komunikasi dan perkembangan sosial-emosional siswa.

#### **Kemampuan menulis.**

Kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang jelas dan mudah dipahami. Menurut Slamet (2008: 107), kemampuan menulis meliputi:

- a. Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa yang tepat.
- b. Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam karangan
- c. Kemampuan memilih kata yang tepat.
- d. Kemampuan menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan bahasa, pengorganisasian ide, dan pemilihan kata yang sesuai.

#### **Keterampilan menulis**

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara (Tarigan, 2013). Keterampilan menulis sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun cerita, terutama dalam menulis cerita pendek (cerpen)

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan metode post Test – only control group design. Untuk waktu penelitian di tanggal 28-30 November 2024 di SDN Panjunan Jl. Raya Panjunan, Babatan, Panjunan, Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61258 Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan penggunaan metode bercerita dengan gambar terhadap kemampuan menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Panjunan tahun ajaran 2024/2025. peneliti mengambil kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang akan mendapat perlakuan dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Dalam

penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu tes dan dokumentasi. Tes objektif digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam menulis cerita fiksi setelah penerapan metode cerita. Tes post-test ini dirancang untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi yang telah diajarkan. Sebelum diberikan, tes diuji coba untuk memastikan validitas dan realibilitasnya. Penilaian hasil tes dilakukan dengan menggunakan rentang nilai, mulai dari "Sangat Baik" untuk nilai 90-100 hingga "Sangat Kurang" untuk nilai 0-59. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait sejarah singkat dan perkembangan sekolah, kondisi guru dan siswa, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Dokumentasi ini berasal dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau di lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Proses analisis isi merupakan tahapan kedua setelah melakukan analisis tujuan dari model analisis GCT. Hasil analisis isi didapatkan beberapa informasi, di antaranya: materi esensial, materi prasyarat, dan materi pendukung pembelajaran yang menjadi beban belajar yang harus dicapai peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hasil analisis isi dijadikan dasar pengembangan bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan kebutuhan sumber dan media pembelajaran (Fanani, 2021)

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama, yaitu lembar tes dan dokumentasi. Lembar tes diberikan setelah pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita fiksi. Tes ini mengukur beberapa indikator seperti pengembangan ide dan tema, penggunaan unsur-unsur cerita, serta kemampuan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen dapat mengukur dengan tepat tujuan penelitian, dengan menggunakan kriteria validitas yang diukur berdasarkan skor. Selain itu, data dianalisis melalui beberapa tahap, dimulai dengan analisis deskriptif yang menggambarkan data secara kuantitatif, diikuti dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan distribusi data. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh penggunaan metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiksi. Jika data terdistribusi normal dan homogen, uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok, sementara uji Mann Whitney digunakan untuk data yang tidak normal atau homogen. Hipotesis penelitian diuji dengan dua kemungkinan hasil, yakni ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode cerita terhadap kemampuan menulis siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas Modul

Validasi modul ajar dilakukan oleh para ahli validasi yang kompeten yaitu salah satu dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Drs. Achmad Fanani, S.T., M.PD. selaku dosen pembimbing. Validasi kedua dilakukan oleh guru kelas V SDN Panjuran Sidoarjo yaitu Akhmad Khaisoli, S.Pd. Hasil validasi modul ajar digunakan sebagai alat penelitian dengan menggunakan hasil layak tidaknya modul ajar yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Modul Ajar

No	Aspek Penilaian	Validator		Rata-rata	Rerata	Keterangan
		1	2			
1.	Identitas mata pelajaran	4	3	3,5	3,43	Sangat Valid
2.	Perumusan Indikator	7	3	3,35		
3.	Perumusan tujuan pembelajaran	3,5	3	3,25		
4.	Pemilihan mata pelajaran	4	3	3,5		

5	Pemilihan sumber belajar	4	3	3,5		
6.	Skenario pembelajaran	4	3	3,5		

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini “Sangat Valid” sehingga dapat digunakan.

### Hasil Validasi test (*post-test*)

Validasi soal *post-test* dilakukan oleh para ahli validasi yang kompeten yaitu salah satu dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Drs. Achmad Fanani, S.T., M.PD. selaku dosen pembimbing. Validasi kedua dilakukan oleh guru kelas V SDN Panjuran Sidoarjo yaitu Akhmad Khaisoli, S.Pd. Hasil validasi soal *post-test* digunakan sebagai alat penelitian dengan menggunakan hasil layak tidaknya modul ajar yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validasi Test Tulis (*post-test*)

No	Aspek penilaian	Validator		Rata-rata	Rerata	Keterangan
		1	2			
1.	Komponen isi	4	3	3,5	3,4	Sangat valid
2.	Ketepatan isi soal	3,8	3	3,4		
3.	Bahasa	3,6	3	3,3		

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan dalam penelitian ini “Sangat Valid” sehingga dapat digunakan.

### Uji Prasyarat

- Deskripsi Hasil Kelas Control Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Panjuran

Untuk mengetahui statistik nilai hasil kelas kontrol kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas V SDN Panjuran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kelas Control Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Statistics

Kelas Control		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		60.8000
Std. Error of Mean		2.40351
Median		60.0000
Mode		48.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.74881
Variance		115.537
Range		32.00
Minimum		48.00
Maximum		80.00
Sum		1216.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

*Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024*

Dari tabel 1. diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 60,80 nilai median sebesar 60,00 nilai variansi sebesar 115,537 standar deviasi sebesar 10,75 nilai minimum sebesar 48,00 nilai maksimum sebesar 80,00 dan range sebesar 32,00.

**Tabel 4 Tingkat Hasil Kelas Control Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Kelas Control**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kurang	8	40.0	40.0	40.0
	Kurang	7	35.0	35.0	75.0
	Cukup	4	20.0	20.0	95.0
	Baik	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

*Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024*

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 dengan presentase 0% dalam kategori sangat baik, nilai 80-89 sebanyak 1 orang siswa dengan presentase 5% dalam kategori baik, nilai 70-79 sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 20% dalam kategori Cukup, nilai 60-69 sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 35% dalam kategori kurang dan nilai 0-55 sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 40% dalam kategori sangat kurang. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang siswa.

b. Deskripsi Hasil Kelas Eksperimen Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Panjunan

Untuk mengetahui statistik nilai hasil kelas eksperimenet kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas V SDN Pasundan dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimenet Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Statistics**

Kelas Eksperimenet		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		73.9500
Std. Error of Mean		1.10137
Median		76.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		4.92550
Variance		24.261
Range		16.00
Minimum		64.00
Maximum		80.00

*Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024*

Dari tabel 5 diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 73,95 nilai median sebesar 76,00 nilai variansi sebesar 24,26 standar deviasi sebesar 4,93 nilai minimum sebesar 64,00 nilai maksimum sebesar 80,00 dan range sebesar 32,00.

**Tabel 6 Tingkat Hasil Kelas Control Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Kelas Eksperimenet**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	20.0	20.0	20.0
	Cukup	12	60.0	60.0	80.0
	Baik	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 dengan presentase 0% dalam kategori sangat baik, nilai 80-89 sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 20% dalam kategori baik, nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa dengan presentase 60% dalam kategori Cukup, nilai 60-69 sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 20% dalam kategori kurang dan nilai 0-55 sebanyak 0 orang siswa dengan presentase 0% dalam kategori sangat kurang. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 20 orang siswa.

c. Deskripsi Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Panjunan

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Kelas Control	.180	20	.890	.899	20	.740
	Kelas Eksperimen	.211	20	.620	.888	20	.525

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 7 uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh hasil pretest dengan nilai Sig. 0,740 sementara posttest dengan nilai sig. 0,525.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Karena hasil nilai Sig. Kelas Kontrol 0,740 dan Kelas Eksperimen 0,525  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal, maka persyaratan uji normalitas pada penggunaan paired sample t-test telah terpenuhi.

d. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Panjunan

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.797	1	38	.375
	Based on Median	.973	1	38	.868
	Based on Median and with adjusted df	.973	1	30.838	.868
	Based on trimmed mean	.035	1	38	.635



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas , yaitu:

- 1) Jika Nilai Signifikansi (sig) pada Based on Mean  $> 0,05$  maka data Homogen
- 2) Jika Nilai Signifikansi (sig) pada Based on Mean  $< 0,05$  maka data Tidak Homogen

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan nilai sig  $0,375 > 0,05$  maka, data dikatakan homogen.

## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	9.797	.003	4.974	38	.000	-13.150	2.644	-18.502	-7.798
	Equal variances not assumed			4.974	26.642	.000	-13.150	2.644	-18.578	-7.722

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2024

Dari tabel 9 diperoleh nilai Sig. (2tailed) sebesar 0,000. Dari hasil Independent Sample t-test akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiktif siswa kelas V SDN Panjunan, dengan rumusan hipotetis penelitian sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis Penelitian

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiktif siswa kelas V SDN Panjunan.
- $H_a$  : Ada pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiktif siswa kelas V SDN Panjunan.

Pedoman Pengambilan Keputusan Independent Sample T-Test Pedoman pengambilan keputusan dengan Independent sample t-test berdasar pada nilai signifikansi (Sig.) hasil output IBM SPSS Statistcs, sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Panjunan Sidoarjo.

## PEMBAHASAN

Sebelum diterapkannya metode bercerita, kemampuan menulis cerita fiksi siswa kelas V masih rendah, dengan rata-rata nilai 60,80. Sebagian besar siswa masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang, menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun cerita dengan baik. Setelah penerapan metode bercerita, terjadi peningkatan signifikan, dengan kenaikan persentase siswa pada kategori baik dan cukup, serta penurunan pada kategori kurang dan sangat kurang.

Metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, membantu mereka memahami struktur cerita, memperkaya kosakata, serta meningkatkan

kegiatan berinteraksi dan kemampuan berpikir kritis. Metode ini juga mendukung teori konstruktivisme dan teori kognitif Bruner, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Selain meningkatkan keterampilan menulis, metode ini juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa melalui interaksi dalam kegiatan bercerita.

Metode bercerita tidak hanya membantu siswa menyusun cerita yang lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerita fiksi di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode cerita terhadap kemampuan menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Panjunan Sidoarjo Tahun 2024/2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus dkk. 2019. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustina.Neni.2019. Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok B di RA.AL-ISLAM.Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Akadiah, S. (1997). Menulis I. Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad.Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azizah.Nur. 2023. Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Siswa SDN kelas 2 Pamulang Permai Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014. Skripsi. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Azwani. (2003). Pengoptimalan Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Negeri II Malang. PPS IKIP Malang.
- Childs, P., & Fowler, R. (2006). The Roudledge Dictionary of Literary Terms. Roudledge.
- Cuddon, J. A. (2013). Dictionary of Literary Terms and Liteary Theories. Blackwell Ltd.
- Dhieni, Nurbianii, dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Doludea, Anny dkk.2019. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di TK Makedonia. JURNAL CERIA. ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online) Vol.1 | No.1 |
- Fanani, A. (2021). Urgensi Analisis Conten Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Inovativ. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(02), 266–271. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19055>
- Faradillah, Ayu dkk. 2020. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Hariyanto.Nanang.2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Tokoh Idola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.Skripsi.Yogyakarta. Uin Yogyakarta.
- Hijriyah.Umi. 2019. Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa.Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Lintang Lampung.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Danang. 2019. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khalik, A. (2000). Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Bagi Siswa Kelas IV SD Sumbersari IV Kotamadya Malang. PPS IKIP Malang.
- Kusnandi, Cecep dkk. 2023. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madyawati, Lilis. 2019. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media Grup
- Mardianto. 2019. Peran Metode Bercerita. Medan: Universitas Islam Negeri S umatera Utara
- Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X
- Ningsih.Suwarti.Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupate
- Nurhayani.Isma.2020. Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 04; No. 01; 2010; 54-59

- Nusantara, Kukuh. Aria. 2019. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII C SMP Islam Al Madina. Skripsi. Semarang: UNES.
- Prasiwi, Agni Ayu. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini (Penelitian pada kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Kota Magelang). Skripsi. Magelang: Universitas Muhamadiyah.
- Putriani. Eli. 2019. Pengaruh Metode Bercerita dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II. Lampung: Uin Raden Intan Lampung
- Rahayu. Ayu. 2019. Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Drama Wanita Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan.
- Rahmatillah, Ricci dkk. 2019. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2019, 1(1), 39 – 51
- Rubin, P. (1995). *Teaching Elementary Language Art: An Integrated Approach*. Allyn and Bacon.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana
- Syafi'ie, I. (1996). *Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Whole Language*. PPS IKIP Malang.
- Wattimury, L. L. (2000). *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. PPS IKIP Malang.